

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia fashion saat ini telah berkembang sangat pesat. Kemajuan teknologi telah membuat isu-isu yang terjadi di masyarakat menyebar dengan sangat cepat. Hal ini kemudian mempengaruhi arus mode menjadi berkembang dengan cepat di segala belahan dunia. Informasi yang tersebar di masyarakat menjadi suatu hal yang menarik sehingga menjadikan inspirasi dalam dunia fashion yang sangat beragam.

Namun kemajuan teknologi yang sangat cepat membuat orang-orang menyukai sesuatu yang mudah dan cepat. Masyarakat cenderung melupakan kebudayaan dan seni-seni tradisional demi mengejar teknologi. Tradisi dan seni-seni tersebut dianggap kuno padahal sebenarnya menarik dan perlu dilestarikan. Munculah ide untuk membuat desain yang mengangkat kembali suatu seni kerajinan tangan yaitu menyulam yang hanya diminati oleh kalangan tertentu saja. Menyulam membutuhkan kesabaran dalam pembuatannya. Hal ini memunculkan suatu tantangan untuk membuat sulaman dapat disukai masyarakat.

Teknik menyulam sendiri sangat berkembang di Cina dan telah sejak lama digunakan sebagai ragam hias pada busana, tas, sepatu dan lain-lain. Karena itu dipilihlah inspirasi yang berhubungan dengan negeri Cina. Kebudayaan Cina telah ada di Indonesia sejak lama. Keberadaan budaya Cina yang awalnya dibatasi di Indonesia, kini sangat berkembang. Kebudayaan tersebut telah dapat dikenal dan dinikmati bukan hanya oleh kaumnya tetapi juga oleh seluruh masyarakat di Indonesia.

Bunga Peony dipilih sebagai inspirasi utama untuk perancangan busana. Peony merupakan bunga nasional dari negeri Cina yang banyak tumbuh di musim semi dan di awal musim panas. Bunga ini seringkali menjadi motif pada peralatan makan, pakaian dan sering pula dijadikan sebagai objek lukisan Cina. Terinspirasi juga dari pakaian khas Cina, yaitu *Cheongsam* yang dalam desain ciri khas dari pakaian ini akan digabungkan dengan bentuk bunga Peony.

Bentuk bunga Peony dijadikan motif pada busana dengan reka bahan sulaman. Bentuk Peony yang mengembang dan bertumpuk juga diterapkan dalam desain dan digabungkan dengan siluet *Cheongsam*. Ciri khas dari *Cheongsam* seperti kerah *shanghai* dan kancing cina juga dituangkan dalam desain. Koleksi busana yang dirancang ini merupakan busana *ready-to-wear deluxe* yang ditujukan untuk acara-acara semi-formal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada makalah ini yakni:

1. Kecenderungan masyarakat yang menyukai sesuatu yang praktis memunculkan ide untuk membuat desain yang mengangkat kembali seni kerajinan tangan menyulam dimana diperlukan kesabaran dan waktu yang cukup lama dalam pembuatannya.
2. Cara mengemas tema sulaman agar diminati oleh masyarakat khususnya target market saat ini.
3. Terdapat kebutuhan akan busana semi-formal *deluxe* yang perlu dipenuhi.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari perancangan busana adalah:

1. Jenis busana yang dibuat adalah busana *ready-to-wear deluxe*.
2. Busana dirancang untuk digunakan pada acara-acara semi-formal seperti undangan ulang tahun atau pernikahan.
3. Tema dibatasi pada bentuk-bentuk dan warna-warna dari sumber inspirasi yang diterapkan dalam desain sebagai siluet dan motif reka bahan.

1.4 Tujuan Perancangan

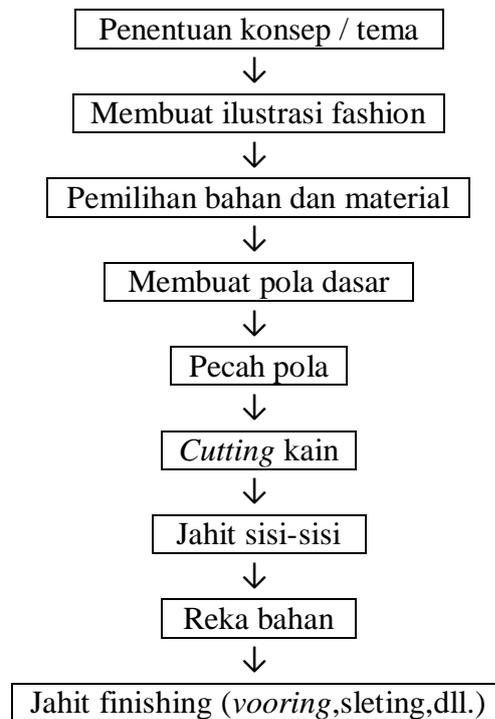
Perancangan desain memberikan pilihan busana bagi *target market* dengan keunggulan reka bahan yang dibuat dengan teknik menyulam. Hal ini bertujuan untuk mengangkat kembali seni menyulam agar diminati masyarakat saat ini. Bentuk-bentuk khusus dari inspirasi dituangkan ke dalam desain dengan teknik menyulam sebagai motif pada busana. Selain itu, memberikan pilihan bahwa pakaian

khas Cina, yaitu *Cheongsam* tidak hanya dapat dipakai saat perayaan-perayaan Cina saja tetapi juga dapat dipakai di acara-acara semi-formal lain seperti acara ulang tahun atau pesta pernikahan.

Perancangan ini ditujukan bagi *target market* yang dituju yaitu wanita kalangan menengah keatas usia 23-27 tahun yang sudah bekerja dan tinggal di kota besar seperti Bandung dan Jakarta. Wanita yang dewasa, *elegant* dan memiliki sisi feminin. Menyukai warna-warna yang cenderung *soft* dan motif floral. Sering menghadiri pesta semi-formal sehingga memerlukan pilihan busana yang beragam.

1.5 Metode perancangan

Secara keseluruhan tugas akhir ini menggunakan tahapan perancangan yang terdiri dari:



Gambar 1.1 Skema metode perancangan secara umum

Sumber : Handijono, 2013

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang dari inspirasi untuk membuat desain busana, alasan pemilihan inspirasi. Pada bab ini juga

dipaparkan mengenai pokok permasalahan yang muncul pada perancangan, tujuan, hingga sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang berisi teori-teori untuk menunjang konsep perancangan. Bab landasan teori meliputi penjelasan teori-teori yang digunakan baik terkait tema maupun proses merancang seperti penjelasan teori mengenai teknik reka bahan yang digunakan dalam perancangan.

Bab III deskripsi objek studi menjelaskan analisis teknik dan riset mengenai objek perancangan. Terdiri dari tema, konsep dan identifikasi target market serta fungsi. Penjelasan detail tentang definisi, identifikasi dan survei di lapangan dari masing-masing unsur objek inspirasi.

Bab IV konsep perancangan berisi *image board*, narasi konsep, warna dan seluruh material yang digunakan. Penjelasan mengenai detail-detail khusus dari setiap desain. Memaparkan tahapan atau cara pembuatan dari masing-masing desain secara bertahap.

Bab V adalah penutup setelah semua proses selesai. Bab ini menjelaskan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dan kesimpulan dari desain gambar dengan produk yang sudah jadi. Selain itu juga berisi saran sebagai masukan dari kesimpulan yang ada.